

BAB 3

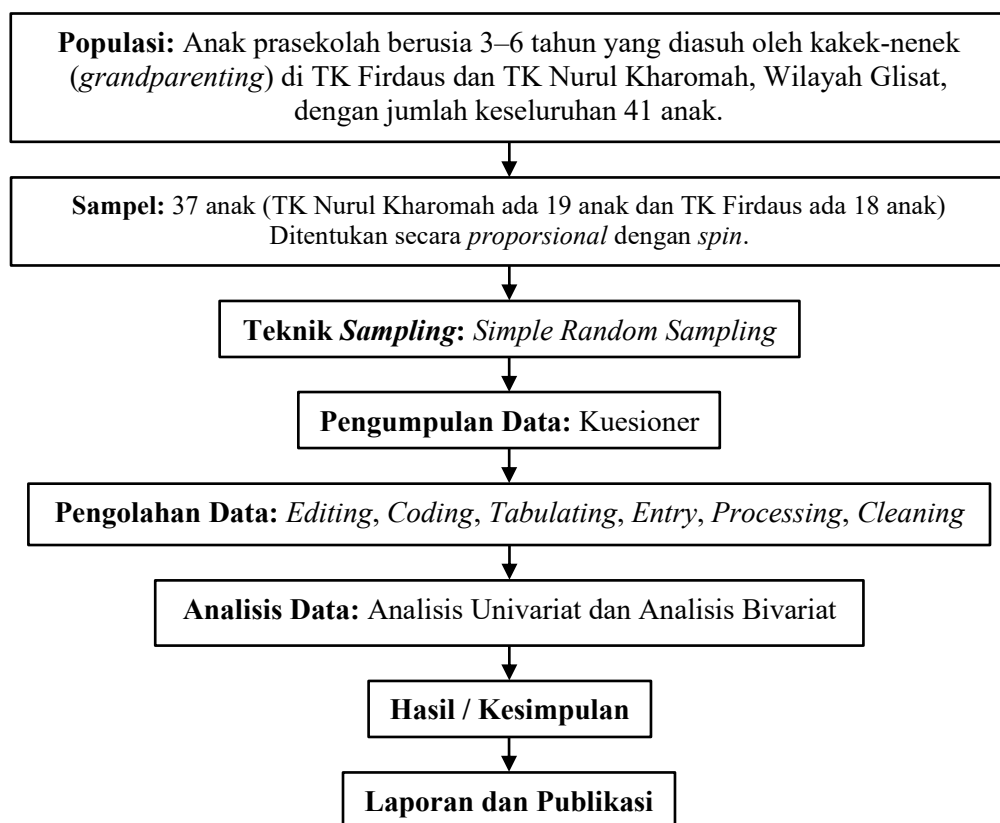
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain survei asosiatif untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner (Sugiyono, 2021). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan seluruh variabel diteliti dan diukur pada satu waktu pengambilan data. Desain ini sesuai untuk penelitian non-eksperimen, dengan peneliti hanya mengamati fenomena tanpa memberikan intervensi (Sugiyono, 2022). Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe *grandparenting* dengan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah di TK Nurul Kharomah dan TK Firdaus, Glisat.

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional menggambarkan alur penelitian yang disusun secara sistematis, mulai dari penentuan populasi hingga penarikan kesimpulan. Kerangka ini menjelaskan hubungan antarvariabel, tahapan penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian secara terstruktur (Sugiyono, 2018). Selain itu, kerangka operasional membantu memahami seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga interpretasi hasil.



Gambar 2. 2 Kerangka Operasional Hubungan Tipe *Grandparenting* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah di TK Wilayah Glisat

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang diasuh dengan *grandparenting* di TK Firdaus dan TK Nurul Kharomah di Wilayah Glisat. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi penelitian terdiri dari 41 anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang diasuh oleh kakek-nenek.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{41}{1 + 41 (0,05)^2} = 37,18 \text{ (37 sampel)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), yaitu 5%

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diperlukan adalah 37 responden. Karena penelitian dilakukan di dua TK, maka pengalokasian sampel dilakukan dengan teknik *proportional allocation sampling*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel pada kelompok ke-i

N_i = Jumlah populasi pada kelompok ke-i

N = Jumlah populasi

n = Total sampel

Hasil perhitungan sebagai berikut:

1) TK Nurul Kharomah

$$n_i = \frac{21}{41} \times 37 = 19 \text{ anak}$$

2) TK Firdaus

$$n_i = \frac{20}{41} \times 37 = 18 \text{ anak}$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 anak dari TK Nurul Kharomah dan 18 anak dari TK Firdaus.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Jenis teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, sehingga pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata. Setelah jumlah sampel dari masing-masing TK ditentukan secara *proporsional*, peneliti menggunakan metode *spin* untuk memilih anak-anak yang menjadi sampel penelitian. Nama anak dimasukkan ke dalam daftar *spin* dan dipilih secara acak hingga jumlah sampel pada masing-masing TK terpenuhi.

3.4 Kriteria Sampel

Penentuan sampel memerlukan kriteria inklusi dan eksklusi agar subjek sesuai dengan tujuan penelitian, berfungsi sebagai acuan syarat khusus bagi anggota populasi yang dijadikan sampel.

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Polit dan Beck, 2017). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak yang dalam keadaan sehat.
- 2) Kakek-nenek yang mengasuh anak dalam keadaan sehat.
- 3) Bersedia menjadi responden.
- 4) Responden hadir pada saat penelitian.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi atau keadaan tertentu yang menyebabkan subjek yang sebenarnya memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena dapat mengganggu keakuratan data atau kelancaran proses penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Anak yang memiliki gangguan perkembangan.
- 2) Anak yang pindah sekolah.
- 3) Responden yang tidak bisa membaca dan menulis.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang memiliki nilai tertentu untuk dikaji dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, tipe *grandparenting* sebagai variabel independen (X) dihubungkan dengan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah sebagai variabel dependen (Y), yaitu kemampuan anak dalam berkomunikasi, menjalin hubungan, dan beradaptasi dengan lingkungan.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, tipe *grandparenting* merupakan variabel independen (X), yang mengacu pada cara atau model pengasuhan yang melibatkan kakek-nenek dalam mengasuh, merawat, dan mendidik.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau menjadi akibat dari pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, kemampuan interaksi sosial anak prasekolah (Y) merupakan variabel dependen, yang mengukur kemampuan anak dalam membangun hubungan timbal balik dengan orang lain, terutama teman sebaya, melalui komunikasi verbal dan nonverbal, kerja sama, permainan, dan kegiatan kelompok.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan makna variabel serta cara pengukurannya agar dapat diukur secara tepat (Sugiyono, 2021). Perumusan definisi operasional membantu menjaga konsistensi dan kesamaan pemahaman dalam penelitian (Given, 2023).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Hubungan Tipe *Grandparenting* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah di TK Wilayah Glisat

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
Independen: Tipe <i>Grandparenting</i>	Tipe <i>Grandparenting</i> adalah cara atau model pengasuhan yang melibatkan kakek-nenek dalam mengasuh, merawat, dan mendidik.	1) <i>Formal Grandparent</i> - Dukungan emosional tanpa keterlibatan intens. - Tidak ikut disiplin harian anak. - Menghormati aturan orang tua. - Berperan sebagai pendamping. 2) <i>Fun-Seeker Grandparent</i> - Sering mengajak bermain. - Interaksi ceria dan santai. - Fokus pada aktivitas menyenangkan. - Menciptakan suasana bermain. 3) <i>Surrogate Parent</i> - Mengatur rutinitas harian anak. - Mengambil alih tugas pengasuhan. - Memberi disiplin dan kontrol. - Mengatur kebutuhan fisik anak. 4) <i>Reservoir of Family Wisdom</i> - Memberi nasihat dan nilai moral. - Menyampaikan tradisi keluarga. - Menjadi tempat meminta saran. - Mengajarkan etika dan norma. 5) <i>Distant Figure</i> - Jarang bertemu anak. - Hanya hadir di momen tertentu. - Tidak terlibat pengasuhan harian. - Hubungan kurang dekat.	Kuesioner <i>grandparenting</i> sebanyak 20 item berbasis Model Neugarten dan Weinstein yang diisi oleh responden, yaitu kakek-nenek.	Skala Ordinal	Total skor tertinggi dari masing-masing tipe <i>grandparenting</i> menjadi indikasi dari jenis pola pengasuhan yang diterapkan. <i>Formal Grandparent</i> = 1 <i>Fun-Seeker Grandparent</i> = 2 <i>Surrogate Parent</i> = 3 <i>Reservoir of Family Wisdom</i> = 4 <i>Distant Figure</i> = 5

Dependen: Kemampuan interaksi sosial anak prasekolah (3–6 tahun).	Anak usia 3–6 tahun mampu membangun hubungan timbal balik dengan orang lain, terutama teman sebaya, melalui komunikasi baik verbal maupun nonverbal, kerja sama, permainan dan kegiatan kelompok.	1) Berbicara: - Anak berbicara dengan teman sebayanya. - Saling menyapa. - Suka bercerita. 2) Kerjasama - Mengikuti ajakan teman untuk bermain. - Mengikuti perintah guru dalam belajar. 3) Hubungan Individu dengan Individu: - Bermain bersama. - Menemui teman atau orang lain yang dikenal.	Kuesioner interaksi sosial anak prasekolah (3–6 tahun) sebanyak 30 item yang diadopsi dari (Rizky, 2019) dan diisi oleh responden, yaitu kakek-nenek.	Skala Ordinal	Kurang = 1 (Total skor: 30 – 70) Cukup = 2 (Total skor: 71 – 110) Baik = 3 (Total skor: 111 – 150)
--	---	--	---	---------------	---

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Firdaus dan TK Nurul Kharomah yang berada di Wilayah Glisat, Kabupaten Jember.

3.7.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2026.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi mengukur fenomena sosial serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Pengukuran tipe *grandparenting* dilakukan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori model *grandparenting* Neugarten dan Weinstein serta diperkuat oleh Cherlin dan Furstenberg melalui pendekatan *theory-driven item development*. Instrumen ini terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat poin, yaitu *Sangat Sesuai* (4), *Sesuai* (3), *Tidak Sesuai* (2), dan *Sangat Tidak Sesuai* (1). Total skor tertinggi dari masing-masing tipe *grandparenting* menjadi indikasi dari jenis pola pengasuhan yang diterapkan. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,959 sebesar sehingga dinyatakan valid.

Instrumen kemampuan interaksi sosial anak prasekolah diadaptasi dari penelitian Rizky (2019) dan menggunakan kuesioner berskala Likert untuk menilai kemampuan interaksi sosial anak usia 3–6 tahun. Instrumen ini

mencakup tiga aspek utama, yaitu berbicara, kerja sama, dan hubungan individu dengan individu, yang dituangkan dalam 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1–5. Hasil akhir interaksi sosial dikategorikan menjadi tiga, yaitu kurang (30–70), cukup (71–110), dan baik (111–150). Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,805 sehingga dinyatakan reliabel.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data pada masing-masing variabel. Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jumlah dan waktu yang telah ditetapkan peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengajukan surat izin penelitian dan surat keterangan layak etik kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 2) Menyerahkan surat izin penelitian dan surat keterangan layak etik kepada pengelola TK.
- 3) Melakukan koordinasi dengan pengelola TK untuk menentukan jadwal pelaksanaan pengumpulan data.
- 4) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden.
- 5) Memberikan lembar permohonan menjadi responden. Apabila calon responden menyetujui, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
- 6) Membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi dengan pendampingan.

- 7) Memastikan seluruh responden telah mengisi kuesioner. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali dan disimpan oleh peneliti untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.10 Metode Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, peneliti kemudian melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah antara lain:

1) *Editing* (Memeriksa)

Editing merupakan kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian data oleh responden pada lembar kuesioner.

2) *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Coding merupakan proses mengidentifikasi dan mengelompokkan hasil jawaban responden dengan memberikan simbol angka sesuai variabel yang diteliti. Pemberian kode pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tipe *Grandparenting*:

1 = Formal *Grandparent*

2 = *Fun-Seeker Grandparent*

3 = *Surrogate Parent*

4 = *Reservoir of Family Wisdom*

5 = *Distant Figure*

Kemampuan interaksi sosial anak prasekolah:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

3) *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan menyusun data yang telah dikode dan dikelompokkan ke dalam tabel.

4) *Entry*

Data *entry* adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel (*database* pada komputer), kemudian membuat distribusi sederhana.

5) *Processing*

Processing merupakan proses mengubah jawaban responden ke dalam bentuk angka, kemudian memprosesnya agar mudah dianalisis.

6) *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan kode serta menilai kelengkapan data dan aspek lainnya.

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel secara deskriptif tanpa membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel melalui penyajian data seperti distribusi frekuensi, persentase, nilai minimum, maksimum, dan kategori variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tipe *grandparenting* dan kemampuan

interaksi sosial anak prasekolah. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran mengenai kategori tipe *grandparenting* dan tingkat kemampuan interaksi sosial anak berdasarkan data yang dikumpulkan.

Perhitungan persentase pada analisis univariat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum f$ = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah sampel

Menurut Arikunto (2013) dalam (Prasiwi, 2024), interpretasi persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

0%	: Tidak ada
1–25%	: Sebagian kecil
26–49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51–75%	: Sebagian besar
76–99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen (tipe *grandparenting*) dan dependen (kemampuan interaksi

sosial anak prasekolah). Awalnya, uji *Chi-Square* direncanakan, namun syaratnya tidak terpenuhi karena lebih dari 20% frekuensi harapan kurang dari 5. Oleh karena itu, uji *Spearman Rank* dipilih karena dianggap sesuai untuk digunakan dalam menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, serta dapat menentukan arah dan kekuatan hubungan (Sugiyono, 2018).

Hasil uji *Spearman* dinyatakan signifikan apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Jika $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan signifikan antara *grandparenting* dengan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah. Selain itu, koefisien korelasi *Spearman Rank* (ρ) atau *Rank Spearman* (r_s) juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, yaitu (Sugiyono, 2021):

$r_s > 0 \rightarrow$ Hubungan searah.

$r_s < 0 \rightarrow$ Hubungan berlawanan arah.

$r_s = 0 \rightarrow$ Tidak ada arah hubungan.

Interpretasi koefisien korelasi *Spearman Rank* (Sugiyono, 2021):

0,00–0,199 : Hubungan sangat lemah.

0,20–0,399 : Hubungan lemah.

0,40 – 0,599 : Hubungan sedang.

0,60 – 0,799 : Hubungan kuat.

0,80 – 1,000 : Hubungan sangat kuat.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini menghormati hak peserta agar penelitian berlangsung etis dan tidak merugikan subjek (Creswell dan Creswell, 2018). Etika penelitian juga menekankan pentingnya menjaga privasi, memperoleh persetujuan, serta melindungi keselamatan fisik dan psikologis peserta (Given, 2023). Selain itu, pemahaman terhadap hak asasi manusia diperlukan agar penelitian diterima secara ilmiah dan tidak melanggar hukum atau norma sosial. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, penerapan etika penelitian dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.12.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Responden menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian melalui lembar persetujuan. Informasi yang disampaikan kepada responden mencakup tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, komitmen yang dibutuhkan, prosedur pelaksanaan, manfaat penelitian, kerahasiaan data, serta informasi lain yang mudah diakses oleh responden.

3.12.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan memberikan kode pada setiap responden dan tidak mencantumkan nama mereka dalam lembar pengumpulan data.

3.12.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang diberikan oleh responden disimpan dan

dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data tersebut tidak akan dibagikan kepada pihak lain, kecuali untuk keperluan analisis dan pelaporan penelitian.

3.12.4 Keadilan (*Justice*)

Semua responden dalam penelitian ini memiliki hak yang sama. Mereka diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama, maupun setelah pelaksanaan penelitian, tanpa adanya diskriminasi.